



KEMITRAAN APARAT DESA, PARAJI DAN BIDAN DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (POSYANDU) DI DESA CINOYONG KECAMATAN CARITA, PANDEGLANG BANTEN TAHUN 2023

Junaeni Musfika Sari¹, Dede Sri Mulyana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
musfikasari56@gmail.com¹

Abstrak

POSYANDU merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri. Konsep pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian untuk memenuhi kebutuhannya akan pelayanan kesehatan membutuhkan peranan penting Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemitraan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cinoyong”. Diketahuinya Peranan penting Aparat Desa, Paraji, dan Bidan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (POSYANDU). Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan wawancara dan menggunakan data absensi serta kuisioner pada warga yang datang ke POSYANDU. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa terhadap antusias warga dalam Pemberdayaan Masyarakat akan Kesehatan untuk datang ke POSYANDU. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan kemitraan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang kesehatan, sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Diharapkan kemitraan akan berlangsung dengan baik untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.

Kata kunci: Kemitraan, Aparat Desa, Paraji, Bidan Desa, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

POSYANDU is a strategic step in developing the quality of human resources so they can build and help themselves. The concept of community empowerment to make the community the subject of realizing the ability and independence to meet their needs for health services requires the important role of Village Officials, Paraji and Village Midwives. Based on the above, the researcher is interested in conducting research entitled "Partnership between Village Officials, Paraji and Village Midwives on Community Empowerment in Cinoyong Village". He is aware of the important role of Village Officials, Paraji and Village Midwives in Community Empowerment (POSYANDU). This research was conducted qualitatively by interviewing and using attendance data and questionnaires on residents who came to POSYANDU. The results of this research show that there is a significant influence of Village Officials, Paraji and Village Midwives on the enthusiasm of residents in Community Empowerment for Health to come to POSYANDU. There is a significant influence of the implementation of the partnership between Village Officials, Paraji and Village Midwives on Community Empowerment in the health sector, so as to obtain optimal results. It is hoped that the partnership will run well to increase Community Empowerment.

Keywords: *partnership, village officials, Paraji, village midwife, community empowerment*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan dasar atau standar pelayanan kesehatan masyarakat merupakan upaya Pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, untuk lebih efektifnya. standar pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Fauzi et al., 2023).

Pemerintah dalam hal ini Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741 tahun 2008, tentang Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan. Dengan standar pelayanan kesehatan minimal diharapkan pelayanan kesehatan yang paling mendasar dapat terpenuhi pada tingkat yang paling minimal secara nasional, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pelayanan kesehatan dan lebih jauh dapat memelihara keutuhan Negara Kesatuan RI. Dalam hal pelayanan dasar kesehatan ini fungsi pemerintah adalah memberikan dan mengurus kebutuhan dana masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat. Pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang paling banyak berkontribusi kepada kesehatan masyarakat terutama pelayanan ibu dan anak, pelayanan gizi, KB, penanggulangan diare dan sanitasi adalah POSYANDU. (Zulfa & Sunarto, 2023)

POSYANDU merupakan suatu kegiatan strategis untuk pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Edaran MENDAGRI dan OTDA (2001) tentang Pedoman Revitalisasi POSYANDU, bahwa POSYANDU mampu berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat. Penyelenggaraan POSYANDU dikelola dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa POSYANDU secara terbuka dapat dikelola oleh unsur masyarakat atau kelompok masyarakat yang berminat dan mempunyai misi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. (Kurniawati & Santoso, 2018)

Pelayanan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) kegiatannya diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan dari PUSKESMAS yaitu Bidan Desa (BIDES), di suatu wilayah kerja PUSKESMAS dimana program itu dapat dilaksanakan baik di Balai Dusun, Balai Desa / Kelurahan maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi masyarakat. (Nurbaya et al., 2022)

POSYANDU merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri. Tujuan penyelenggaraan POSYANDU adalah untuk menurunkan angka kematian bayi, membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat mengembangkan kesehatan dan KB, sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, serta menghimpun potensi masyarakat untuk

berperan aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita dan keluarga. (Kasumayanti et al., 2022)

Sasaran pelayanan dasar kesehatan ini terutama Ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, ibu-ibu nifas, ibu bayi, ibu balita dan Anak, yang meliputi peningkatan kesehatan, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, penanggulangan diare, sanitasi dasar berupa pengadaan air bersih, pembuangan kotoran dan air limbah yang benar, pengelolaan makanan dan minuman, dan penyediaan obat esensial. (Ridha Hidayat, Yoana Agnesia, 2022)

POSYANDU merupakan tempat pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang paling banyak berkontribusi kepada kesehatan masyarakat terutama pelayanan ibu dan anak, pelayanan gizi, KB, penanggulangan diare dan lain sebagainya. Hubungan penjelasan di atas bila dikaitkan dengan pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan terorganisir dan sistematis yang berlangsung di luar kerangka sistem pendidikan normal untuk menyediakan Kader (Didah et al., 2019)

POSYANDU harus mampu melaksanakan kegiatan usaha perbaikan gizi keluarga serta menggerakkan masyarakat lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan usaha perbaikan gizi keluarga ini. (Lestari et al., 2023)

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat dan juga untuk membangun masyarakat desa untuk berperan aktif meningkatkan perkembangan desa selain sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 A Tahun 2007 Tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Dan Tanggapan Atau Saran Dari Masyarakat Atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat itu sendiri menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian untuk memenuhi kebutuhannya akan pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan lain-lain. Adapun ujung tombak pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa secara tradisi dan budaya turun-temurun melibatkan peran Paraji. Sejak dulu yang secara turun temurun itu, pada setiap ada ibu melahirkan persalinannya dibantu oleh Paraji. Paraji adalah "Tokoh Kesehatan" tradisional yang terfokus pada prosesi persalinan dan hal-hal terkait ibu hamil dan kesehatan anak setelah kelahirannya. Sedangkan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang dikenal sebagai media layanan kesehatan modern ialah layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dilaksanakan oleh petugas medis relevan yaitu oleh Bidan Desa, yang memang secara keilmuan ditugaskan dan diamanatkan untuk berperan membantu Kesehatan Ibu dan Anak dan hal-hal terkait kesehatan masyarakat di desa khususnya

ibu hamil, pasca kehamilan, nifas, menyusui dan kesehatan anak serta penanganan kesehatan Ibu dan Anak lainnya. (Metti & Rosmadewi, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana peran penting masing-masing pihak dari Aparat Desa, Paraji dan bidan desa terhadap pemberdayaan posyandu. Tujuan penelitian adalah dapat Diketuhiunya Peranan penting Aparat Desa, Paraji, dan Bidan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (POSYANDU) dengan melihat sejauh mana program POSYANDU dapat berhasil menjadi wujud nyata pemberdayaan masyarakat yang membantu dalam mencegah kematian ibu dan bayi serta meningkatkan taraf kesehatan Masyarakat Di Desa Cinoyong Kecamatan Carita, Pandeglang Banten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemitraan Aparat Desa, Paraji Dan Bidan Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Posyandu) Di Desa Cinoyong Kecamatan Carita, Pandeglang Banten Tahun 2023

METODE

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Dalam penelitian

ini populasinya adalah ibu dan anak yang menghadiri POSYANDU di Desa Cinoyong jumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang menghadiri POSYANDU dan didapatkan jumlah sampel 30 responden. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Adapun data dianalisa secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berhasil dikumpulkan setelah dilakukan penyederhanaan dapat disajikan melalui diagram berikut ini, dimana atas izin para responden untuk membantu penulis / peneliti menggali, menganalisa dan mencari simpulan sehingga diharapkan menjadi arahan dan manfaat pentingnya keterlibatan para responden untuk membangun “kecerdasan dan kepedulian” masyarakat Desa Cinoyong menjadi lebih maju, memiliki pola pikir yang kritis dan siap meneruskan generasi yang semakin berkualitas baik secara fisik, mental dan kecerdasan dalam arti seluas-luasnya dimulai dari keikutsertaan secara sadar dan bergairah terhadap program Pemerintah melalui POSYANDU di Desa Cinoyong ini, khususnya bagi penulis / peneliti untuk memberikan sedikit sumbangsih berupa pengungkapan ide melalui penulisan Artikel Ilmiah.

Tabel 1. Sajian Data Para Pihak terkait POSYANDU di Desa Cinoyong, Banten

No	Tentang Kemitraan dan Posyandu	Perangkat Desa	Petugas / Kader	Paraji	Bidan Desa	Peserta / Ibu
1	Dasar dan Semangat	- Peraturan Pemerintah - Profil Desa - Peta dan Sebaran - (Posyandu, Paraji, Bidan)	- Dasar Kegiatan - Jumlah - Program	- Histori - Jumlah - Aktifitas	- Pengalaman - Jumlah - Aktifitas	- Kepesertaan - Jumlah - Aktifitas
2	Sosialisasi dan Pemeranan	- Media - Kreatifitas	- Media - Kreatifitas	- Media - Kreatifitas	- Media - Kreatifitas	- Media - Kreatifitas
3	Aktifitas ke-POSYANDU-an	Buku Kehadiran	Buku Kehadiran	Buku Kehadiran	Buku Kehadiran	Buku Kehadiran
4	Kondisi saat ini	- Aktif - Komunikatif	- Gigih - Aktif	- Kondisional - Aktif	- Proaktif - Gigih	- Kondisional - Aktif
5	Jarak ke-POSYANDU	- Dekat	- Dekat	- Dekat	- Dekat	- Dekat
6	Antusiasme dan dukungan	- Sangat Bagus	- Sangat Bagus	- Bagus	- Sangat Bagus	- Bagus
7	Kendala	- Ada kendala apa	-	-	-	-
8	Rencana ke depan	- Program bertahap	- Dekat	- Dekat	- Dekat	- Dekat
9	Profil Desa	Informasi, Peta, Foto, Buku, dll				
10	Profil POSYANDU		Informasi, Peta, Foto, Buku, dll			
11	Keberadaan Paraji			Informasi, Peta, Foto, Buku, dll		
12	Keberadaan Bidan Desa				Informasi, Peta, Foto, Buku, dll	

Secara garis besar, pandangan masyarakat terhadap Bidan (apabila dibandingkan dengan Paraji) dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Persepsi masyarakat terhadap Bidan dan Paraji

Bidan	Paraji
Muda / kurang berpengalaman	Tua / lebih berpengalaman
Pelayanan medis	Service menyeluruh
Pelayanan sesuai jam kerja, menerima panggilan	Pelayanan 24 Jam, menerima panggilan
Relatif mahal	Tidak terlalu mahal
Lokasi jauh rumah penduduk	Lokasi dekat dengan rumah penduduk
Ada jaminan keselamatan	Tidak ada jaminan keselamatan

Pembahasan

Bidan di Mata Masyarakat

Bidan adalah ujung tombak pertolongan KIA di Cinoyong. Peran Bidan sangatlah penting dalam keselamatan ibu dan anak karena mereka mengetahui bagaimana cara-cara yang tepat untuk menyampaikan pertolongan KIA secara medis kepada masyarakat. PUSKESMAS Carita memiliki tenaga Bidan untuk wilayah Desa Cinoyong sebanyak 1 orang.

Keberadaan satu orang Bidan Desa tersebut dalam kesehariannya menyatu dengan masyarakat, berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat dan kelompok-kelompok sosial masyarakat. Hal ini adalah modal yang penting karena telah membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelaku penolong persalinan.(Nurhidayanti et al., 2018)

Bidan yang ada di Cinoyong masih berusia sangat muda, sekitar 20 tahunan. Ini merupakan sebuah tantangan tersendiri untuk Bidan. Pertanyaan yang sering muncul di masyarakat adalah pengalaman dalam menolong ibu yang bersalin. Di sisi lain seorang Bidan juga harus berkompetisi dengan Paraji yang ada di wilayah kerja mereka, yang notabene berusia lebih tua dan berpengalaman lebih banyak daripada mereka. Pandangan tersebut muncul berdasarkan pada pengalaman sehari-hari masyarakat. Tidak semua masyarakat menganggap bahwa muda pasti tidak berpengalaman.(Marsaoly, 2019)

Bentuk Kemitraan Bidan dan Dukun bayi di Kecamatan Carita desa cinoyong Kabupaten Pandeglang

1. Saling Peduli

Dukun bayi dan bidan saling menunjukan adanya solidaritas dan sikap peduli masing-masing dalam bermitra. Dukun mengakui bahwa para bidan memiliki sifat dan sikap yang begitu ramah, dan mereka mengakui bahwa bidan sangat peduli terhadap sesama, baik dalam proses kerjasama maupun di luar dari tanggung jawab mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan para dukun yang bermitra dimana telah terjalin kebersamaan yang sudah terbangun sehingga tanggung jawab tertuang dengan lancar dan dapat di rasakan oleh masyarakat khususnya para ibu-ibu serta anaknya yang merasakan langsung pelayanan dari hasil kerjasama antara bidan dan dukun bayi.

Sementara itu, para bidan juga mengakui kepedulian para dukun bayi dan mereka sangat di hormati dan di hargai serta di segani di masyarakat karena mereka sudah puluhan tahun membantu

persalinan ibu hamil. Di sisi lain, para dukun bayi mayoritas sudah berumur lanjut sehingga secara tidak langsung kepedulian mereka sama seperti dengan peduli terhadap anak sendiri sering memberikan nasihat, motivasi maupun saran yang dapat mendorong untuk mencapai suatu tujuan.(Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023).

2. Saling Menguntungkan

Para dukun dan bidan di Kecamatan Wawonii Utara sudah saling bekerjasama, karena selain dari aturan pemerintah yang menerapkan adanya kemitraan bidan dan dukun bayi hal ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mereka menjadi satu mengisi kekurangan dan kelemahan masing- masing dengan tujuan untuk melayani ibu dan anak sehingga mereka mendapatkan pelayanan dan dapat berjalan sesuai apa yang di inginkan setiap masyarakat yang membutukanya. Selanjutnya menurut beberapa dukun, kerjasama yang di bentuk dengan bidan, mempermudah mereka dalam menangani persalinan berkat pengetahuan yang di miliki oleh para bidan. Sedangkan pendapat salah satu bidan kerjasama tidak akan terbentuk jika salah satu pihak merasa di rugikan maupun tersingkirkan ataupun di kecewakan dan hal tersebut dapat menimbulkan atau memicu masalah, sehingga dapat di gambarkan bahwa para dukun mengakui keberadaan dukun bayi sangat membantu karena tidak semua pengetahuan dapat di pecahkan melalui kemampuan yang biasa di lakukan oleh tenaga medis namun kekuatan spiritual yang di milki oleh para dukun bayi selain mereka orang terpercaya mereka juga orang yang di tuakan, dan ini sangat membantu.

3. Saling Membutuhkan

Bidan dan dukun bayi di Kecamatan Carita, desa cinoyong dapat kita ketahui bahwa pentingnya kerjasama karna di dalam kerjasama kita harus saling menghargai, menghormati dan lain sebagainya. sehingga kita dapat mengetahui bagaimana membentuk suatu kebersamaan dan yang namanya bekerjasama harus lebih dari satu untuk memenuhi tanggung jawab serta kewajiban yang telah di amanatkan maupun tujuan yang ingin di capai. Kita sesama manusia tidak luput dari keinginan atau hasrat untuk saling melengkapi satu sama lain, karena jika kita mengkaji arti dari butuh atau membutuhkan baik butuh bantuan ataupun materi dll, sesuatu hal yang berbau butuh iyalah harus terpenuhi karena jika tidak pasti menimbulkan dampak yang pastinya tidak akan baik sehingga kita sesama manusia di berikan rasa dengan tujuan agar dapat merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain

Hambatan yang terjadi dalam kemitraan Bidan dan Dukun bayi

1. Dominasi Dukun bayi

Dalam konteks kemitraan di Kecamatan Carita Desa cinoyong, hambatan umumnya berasal dari luar seperti anggapan bidan mengenai masih adanya ibu hamil yang ingin melahirkan pada satu pihak yaitu terhadap dukun bayi sehingga dalam kerjasama antara bidan dan dukun bayi, dukun bayi lebih dominan. Hal ini di karenakan Kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu yang kerap mendapatkan pelayanan kesehatan yang berada di Kecamatan Wawonii Utara masih terikat terhadap kebiasaan yang sering di lakukan oleh nenek moyang sehingga mereka lebih memilih di tangani oleh satu pihak saja, padahal jika di tangani oleh keduanya pasti akan lebih baik. (Koto, 2021)

2. Fasilitas Kesehatan yang Belum Memadai

Fasilitas kesehatan yang berada di puskesmas Lansilowo tepatnya di Kecamatan Wawonii Utara masih kekurangan fasilitas seperti meja, kursi serta alat- alat kesehatan lainnya dalam menunjang proses kerjasama antara bidan dan dukun bayi, dan ini salah satu hala yang perlu di perhatikan oleh pemerintah sebagai pihak- pihak yang terlibat dalam kemitraan bidan dan dukun bayi.

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

1. Pra Persalinan (Ananental care)

Dalam cakupannya mengenai kewajiban bidan dan dukun bayi yang bermitra untuk memberikan pelayanan sesuai hak yang patut di dapatkan oleh khususnya ibu- ibu yang dalam tahap pra persalinan. Dalam tahap pra persalinan atau ananental care, bidan dan dukun bayi bermitra untuk memberikan pelayanan kesehatan, dalam pelayanan kesehatan bidan dan dukun bayi mempunyai peran masing-masing, di antaranya yaitu dukun bayi mengarahkan dan memotivasi ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya di bidan namun sebelumnya dukun mengurut perut ibu hamil, dan memberitahu keadaan kandungan ibu hamil, sedangkan bidan mengarahkan ibu hamil agar selalu datang ke posyandu sesuai jadwal yang telah di tentukan, memberikan V K1, serta mengingatkan agar selalu menjaga kebersihan dan memberitahu ibu hamil mengenai tanda- tanda persalinan. Sedangkan masyarakat dalam hal ini ibu-ibu yang kerap mendapatkan pelayanan dari bidan dan dukun bayi berpendapat bahwa pelayanan yang di dapatkan dari bidan dan dukun bayi pada tahap pra persalinan atau ananental care melancarkan pada saat proses persalinan dan merasa puas atas mitra yang di lakukan oleh bidan dan dukun bayi. (Syaripah & Marlina, 2021)

2. Persalinan

Kerjasama yang terjalin antara bidan dan dukun bayi dalam proses persalinan yaitu setiap kali ada pasien yang hendak bersalin, dukun mengantar ibu hamil ke bidan dan pada saat pertolongan persalinan tersebut ada pembagian peran antara bidan dan dukun. Pada saat proses persalinan peran bidan porsinya lebih besar di bandingkan dengan peran dukun. Selain menolong persalinan bidan memberikan suntikan kepada pasien namun itu bila

di butuhkan atau dapat dengan merujuk ke rumah sakit apabila ada persalinan yang gawat atau sulit dalam proses persalinan (Sukmawati et al., 2022)

bidan biasa juga mengingatkan pasien untuk KB. Sedangkan peran dukun hanya sebatas memijit- mijit tubuh pasien, memberikan minum yang sudah di tiup-tiup bila pasien membutuhkannya dan biasa juga inisiatif dari dukun bayi sendiri bila melihat pasien kesulitan dalam persalinan agar lebih lancar dalam proses persalinan selain itu juga memberikan kekuatan batin terhadap pasien. Kehadiran dukun bayi sangatlah penting karena pasien beranggapan bahwa pada saat proses melahirkan ditunggu oleh dukun bayi, maka persalinan akan berjalan lancar, begitu pula dengan bidan karena bidan merupakan penolong persalinan dan memberikan pelayanan di luar dari kemampuan seorang dukun bayi sehingga persalinan di laksanakan di polindes atau di puskesmas maupun di rumah sakit agar ibu dan anak mendapatkan pelayanan yang baik serta peralatan yang memadai selain itu agar kerjasama antara bidan dan dukun bayi tetap terjaga. Sedangkan masyarakat yang kerap mendapatkan palayanan dalam proses persalinan menyatakan bahwa bersyukur dengan adanya kerjasama antara bidan dan dukun bayi dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam proses persalinan, karena kerjasama antara keduanya memberikan pelayanan yang baik, namun ada pula sebagian ibu-ibu yang tidak mau di di layani oleh bidan atau bersalin polindes maupun di puskesmas dengan alasan bahwa dapat mengganggu proses persalinan atau lebih percaya terhadap dukun bayi. (Hayati et al., 2018)

Kemitraan Antara Paraji dan Bidan

Kemitraan antara Paraji dan Bidan telah terjalin sejak lama. Menurut data PUSKESMAS Carita, seluruh Paraji yang ada tersebut, telah mendapat pelatihan dan mereka telah dilengkapi dengan Paraji Kit. Paraji Kit adalah kotak perlengkapan seorang Paraji berisi: gunting, perban, benang, alcohol / iodin, kapas, sikat dan *hand sanitizer*. Peralatan tersebut sebenarnya adalah bagian dari program bantuan UNICEF yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 1990. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk memberi pengetahuan kepada Paraji mengenai pertolongan persalinan yang aman. Program PUSKESMAS mengarahkan Bidan untuk membina Paraji-Paraji tersebut. Selain mendapatkan pelatihan secara khusus mengenai KIA, para Paraji di Cinoyong juga secara khusus dilakukan pendekatan oleh PUSKESMAS agar bekerja sama dengan Bidan dalam melaksanakan program KIA melalui POSYANDU secara lebih responsif kepada masyarakat.

Rasio jumlah Paraji dibandingkan dengan Bidan di Cinoyong adalah 4:1, ditambah dengan kondisi geografis yang sulit, sehingga memanfaatkan Paraji untuk dapat meningkatkan cakupan pelayanan POSYANDU adalah pilihan yang tepat. Paraji mempunyai posisi yang strategis dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertahun-tahun telah mendapatkan kepercayaan masyarakat sebelum

seorang Bidan datang di Cinoyong, sehingga kepercayaan penduduk terhadap mereka pun sangat tinggi.

Tidak semua Paraji mudah didekati oleh Bidan. Pertama karena jumlahnya yang banyak dan kedua karena tidak semua Paraji mau untuk bekerja sama dengan Bidan. Alasan kedua ini ditengarai lebih karena motif ekonomi. Terdapat sebuah anggapan bahwa apabila Paraji bekerja sama dengan Bidan, maka pendapatan mereka lebih sedikit dari pada apabila mereka menolong sendiri. Bentuk kerja sama antara Paraji dengan Bidan ini sampai saat ini masih bersifat kekeluargaan saja. Belum ada sebuah kesepakatan bersama yang diberlakukan untuk menParajig kerja sama antara Paraji dengan Bidan.

Seorang Bidan bekerja sama dengan Paraji umumnya setelah melakukan pendekatan secara personal. Mereka membuat pendekatan secara intens dan berusaha membuat hubungan baik dengan para Paraji dan berlanjut terjalin kerja sama antara Bidan dan Paraji. Kerja sama yang dilakukan oleh Bidan dan Paraji di sini bersifat kekeluargaan, hal ini tidak serta merta berarti tidak ada hubungan transaksional di antara keduanya. Pada setiap pertolongan yang dijembatani oleh Paraji, Bidan memberikan semacam balas jasa kepada Paraji. Balas jasa ini diberikan dalam bentuk imbalan berupa uang. Menurut Bidan, uang yang diberikan kepada Paraji untuk setiap bantuan yang mereka berikan tidak memiliki standar jumlah, dalam arti suka rela. Berapa pun yang diberikan oleh Bidan, Paraji akan menerimanya. Pertolongan POSYANDU terutama pada saat setelah persalinan yang diselenggarakan secara bersama antara Paraji dengan Bidan terdapat pembagian peran yang jelas. Bidan berperan dalam memberikan pertolongan secara medis kepada Ibu, sedangkan Paraji berperan dalam fungsi pengawasan, penjagaan, dan perawatan ibu pasca persalinan. Fungsi pengawasan Paraji adalah berperan dalam mengawasi ibu semenjak masa kehamilan sampai saat-saat menjelang persalinan. Paraji akan menghubungi Bidan ketika ada seorang ibu di lingkungannya hendak melahirkan. Paraji biasanya hadir lebih dulu daripada Bidan di lokasi ibu melahirkan. Selain mengawasi dan menghubungi Bidan, mereka juga akan menjaga ibu dalam masa persalinan tersebut.

Setelah Bidan selesai melakukan pertolongan persalinan, biasanya Paraji tetap tinggal untuk merawat ibu dan bayi baru lahir. Tugas seorang Paraji antara lain ikut membersihkan bayi, membersihkan ibunya setelah melahirkan, biasanya ikut bantu masak, bikin jamu dan biasanya ikut mendampingi saja (Ridha Hidayat, Yoana Agnesia, 2022). Pada fase ini, Paraji juga menjalankan fungsinya sebagai aktor yang menjalankan adat dan tradisi yang masih dipercaya oleh masyarakat setempat dalam Bidang KIA. Pelaksanaan prosesi adat seperti yang telah dijelaskan di atas dijalankan oleh ibu dengan bantuan seorang Paraji. (Sulsalman Moita, Bahtiar, Juhaepa, 2018)

Jika dilihat memang pola kerja sama antara Paraji dan Bidan dalam hal ini, lepas dari hubungan transaksional, merupakan sebuah sinergi antara praktek pertolongan modern (baca: medis) dengan

praktek pertolongan tradisional dengan memanfaatkan adat dan tradisi yang telah dikenal oleh masyarakat. Pembagian peran dan fungsi di antara keduanya dapat dilihat secara jelas. Bentuk kerja sama seperti yang telah dijelaskan tersebut tidak selalu berjalan mulus (Kasumayanti et al., 2022; Mayasari et al., 2023).

Secara ideal memang praktek pertolongan bersama ini dijalankan seperti yang telah dijelaskan di atas, akan tetapi kadang kala terjadi miskomunikasi dan miskoordinasi diantara keduanya, seperti tentang kepercayaan, ada yang suruh ngasih minyak ke ibunya. Kita kasih tahu sudah gak usah pakai minyak sayur, kadang ada juga yang pakai menyan dibakar, asapnya, itu sebelum bersalin. Meski sudah bermitra, kadang ada yang sembunyi-sembunyi dan relatif susah jika dikasih masukan (Metti & Rosmadewi, 2019).

SIMPULAN

Paraji sudah mulai bertambah optimis untuk bisa membantu Bidan Desa dalam menangani prosesi kehamilan, melahirkan dan pasca melahirkan bagi ibu-ibu dengan porsinya dan tanpa menghilangkan profesinya selama ini, sebaliknya, akan lebih mengangkat derajat Paraji, karena bukan hanya mampu sebagai orang pintar yang dihormati selama ini, namun juga sebagai tenaga yang memiliki pengetahuan medis dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didah, D., Madjid, T. H., Rachmadi, D., Husin, F., Setiawati, E. P., & Sukandar, H. (2019). Pelatihan Posyandu Yang Telah Dimodifikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Peran Serta Masyarakat Dan Cakupan Jumlah Kunjungan KIA. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.927>
- Fauzi, M., Daro, Y. A., Yuliana, N., Astuti, L. W., & Utami, S. (2023). Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan RSUD Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 196–206. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12959>
- Hayati, M., Harbiyah, H., & Agustina, A. (2018). Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Pertolongan Persalinan di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 232. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.241>
- Ida Yuliani, Lisus Setyowati, H. R. (2023). PERBEDAAN PELAYANAN PERSALINAN BIDAN DAN DUKUN DARI SUDUT PANDANG PASIEN DIDUSUN DADAPAN PUSKESMAS ANDONGSARI. *SAINTEKES Jurnal Sains, Dan Teknologi*, 04, 476–485.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 A Tahun 2007 tentang Tata Cara Penyampaian Informasi Dan Tanggapan Atau Saran Dari Masyarakat Atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Kasumayanti, E., Aprilla, N., & Hotna, S. (2022). Gambaran Motivasi Kader Dalam Memberikan Pelayanan Posyandu Di Desa Bukit Kemuning

- Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 75–79.
- Koto, E. (2021). Kompetensi Komunikasi Kemitraan Bidan Desa Dan Dukun Bayi Dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 7(2), 45–53.
<https://doi.org/10.56015/governance.v7i2.24>
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150–158.
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., Meha, R. I., Agustrianti, S., & Fauziah, S. (2023). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185–191.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.937>
- Marsaoly, S. (2019). Kinerja Bidan dalam Pertolongan Persalinan di Puskesmas Sulamadaha. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 231–238.
- Mayasari, E., Kasumayanti, E., & Hotna, S. (2023). Pemanfaatan Posyandu Di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7, 776–778.
- Metti, D., & Rosmadewi, R. (2019). Hubungan Kemitraan Bidan dan Dukun dengan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 5(1), 59–64.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & Kartasurya, M. I. (2018). Kepercayaan Masyarakat terhadap Penolong Persalinan di Wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 46.
<https://doi.org/10.14710/jpki.13.1.46-60>
- Ridha Hidayat, Yoana Agnesia, N. F. N. (2022). Gambaran Motivasi Ibu Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 6(23), 110–113.
- Sukmawati, Sari, E. N., Khotimah, S., & Astuti, S. A. P. (2022). Penyuluhan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Kabupaten Dharmasraya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 166–170.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3314>
- Sulsalman Moita, Bahtiar, Juhaepa, R. S. (2018). Meningkatkan Kemitraan Bidan Dan Dukun Bayi Melalui Pelatihan Pola Komunikasi Dan Kerjasama Dalam. 322–340.
- Syaripah, R., & Marlina, E. D. (2021). Efektifitas Pelatihan Kemitraan Bidan Dan Dukun Terhadap Peningkatan Komunikasi, Kerjasama Dan Komitmen Di Cicalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2).
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.245>
- Zulfa, F. L., & Sunarto. (2023). Perbandingan Implementasi Kebijakan Anggaran dalam Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Salaman 1. *Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 19–28.
<https://doi.org/10.28885/bikkm.vol1.iss1.art3>